

## PERAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA AL ISHLAH CIKARANG BEKASI

Syafii Dahlan<sup>1</sup>, Ummi Salamah<sup>2</sup>, Fahu Rozi Al Purqon<sup>3</sup>, Dinda Monalisa<sup>4</sup>, Fitri Rahmadani<sup>5</sup>, Hipni Apriatul Atmah<sup>6</sup>, Nurjannah Madina Pulungan<sup>7</sup>

Peserta PPLK Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang

### Abstrak

This study investigates the role of the Field Experience Program (PPLK) in developing and enhancing the professional competence of teachers at MA Al Ishlah. Teacher professional competence encompasses subject mastery, instructional design, classroom management, and the ability to adapt to diverse learning contexts. PPLK provides pre-service teachers with a valuable hands-on learning experience under the supervision of seasoned mentors, bridging the gap between theoretical knowledge and real-world teaching practice.

This research utilizes a qualitative descriptive approach, gathering data through interviews, observations, and questionnaires. The participants consist of PPLK students, supervising teachers, and school administrators at MA Al Ishlah. The collected data were analyzed to identify trends and insights regarding the impact of PPLK on different aspects of teacher competence. Special attention is given to the role of reflective practice and mentorship in enhancing instructional skills and professional decision-making.

The findings reveal that PPLK plays a critical role in improving teaching efficacy by providing opportunities for experiential learning and immediate feedback. Pre-service teachers reported notable improvements in pedagogical knowledge, lesson planning, and classroom interaction management. Furthermore, the program fosters problem-solving skills, adaptability, and confidence, which are essential for addressing real-world educational challenges.

In conclusion, the PPLK program significantly enhances teacher readiness and professional competence by providing structured, real-world teaching experiences. To maximize the program's impact, educational institutions should implement more systematic mentoring and evaluation mechanisms. Future research could explore the long-term effects of PPLK on teachers' career growth, resilience, and adaptability to evolving educational demands.

**Keywords:** Field Experience Program (PPLK), Professional Competence, Teacher Development, Experiential Learning

---

<sup>1</sup> Dosen STAIHAS

<sup>2</sup> Mahasiswa STAIHAS

<sup>3</sup> Mahasiswa STAIHAS

<sup>4</sup> Mahasiswa STAIHAS

<sup>5</sup> Mahasiswa STAIHAS

<sup>6</sup> Mahasiswa STAIHAS

<sup>7</sup> Mahasiswa STAIHAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional calon guru di MA Al Ishlah. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi ajar, perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran. PPLK memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi calon guru dengan bimbingan mentor berpengalaman, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pengajaran di dunia nyata (Nana Syaodih, 2012).

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Partisipan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa PPLK, guru pembimbing, serta manajemen sekolah di MA Al Ishlah. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan wawasan mengenai bagaimana PPLK memengaruhi pengembangan berbagai dimensi kompetensi guru. Penelitian ini memfokuskan pada peran praktik reflektif dan bimbingan mentor dalam meningkatkan keterampilan instruksional serta pengambilan keputusan profesional (Dewi Fitriani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPLK memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran melalui pengalaman berbasis praktik dan umpan balik langsung. Calon guru melaporkan adanya peningkatan dalam penguasaan pengetahuan pedagogis, perencanaan pembelajaran, dan kemampuan mengelola interaksi di dalam kelas (Edy Suparlan, 2015). Selain itu, program ini juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, serta rasa percaya diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Sebagai kesimpulan, program PPLK berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi profesional calon guru melalui pengalaman mengajar yang terstruktur dan realistis. Untuk memaksimalkan dampak positif program ini, lembaga pendidikan perlu mengembangkan mekanisme mentoring dan evaluasi yang lebih sistematis dan berkesinambungan. Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang PPLK terhadap perkembangan karier guru, ketahanan mental, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pendidikan yang terus berkembang. **Kata Kunci:** Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), Kompetensi Profesional, Pengembangan Guru, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

### Pendahuluan

Kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran di dunia pendidikan. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga meliputi keterampilan dalam merancang metode pengajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik beragam peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional guru menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pelatihan calon pendidik di berbagai institusi akademik.

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah salah satu program yang dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar langsung bagi calon guru. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik nyata di dunia pendidikan. Melalui PPLK, mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi

langsung dengan peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi proses pengajaran di bawah bimbingan mentor berpengalaman (Dewi Fitriani, 2019).

Meskipun PPLK telah diterapkan di banyak institusi pendidikan, efektivitas program ini dalam meningkatkan kompetensi profesional guru masih menjadi topik yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa calon guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik, sementara yang lain merasa terbantu dengan adanya bimbingan mentor (Edy Suparlan, 2015). Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana PPLK berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru di MA Al Ishlah?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PPLK dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru di MA Al Ishlah. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi yang paling dipengaruhi oleh program ini, serta mengkaji peran mentor dan mekanisme umpan balik dalam mendukung proses pembelajaran calon guru selama PPLK.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian akademik terkait pengembangan kompetensi profesional guru melalui program PPLK. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang interaktif, mengelola dinamika kelas secara efektif, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam mengeksplorasi berbagai aspek pengembangan guru di era pendidikan modern.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengembangkan program PPLK yang lebih efektif dan aplikatif. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu memperhatikan berbagai faktor pendukung keberhasilan program, seperti peran mentor yang berkualitas, lingkungan belajar yang mendukung, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan PPLK.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi para guru pembimbing dalam menjalankan peran mereka secara lebih optimal. Guru pembimbing memiliki peran sentral dalam memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif kepada calon guru selama menjalani PPLK. Melalui bimbingan yang berkesinambungan, calon guru dapat memperoleh keterampilan reflektif yang memungkinkan mereka terus memperbaiki praktik pengajaran berdasarkan pengalaman lapangan yang diperoleh.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi calon guru dalam memaksimalkan potensi pembelajaran mereka selama program PPLK. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai aspek kompetensi profesional, calon guru dapat lebih terarah dalam memanfaatkan kesempatan belajar yang ada. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Agar penelitian ini lebih terarah, batasan penelitian ditetapkan pada pengembangan kompetensi profesional yang mencakup empat aspek utama: penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan reflektif. Penguasaan materi ajar mencakup kemampuan memahami isi kurikulum secara mendalam, sementara perencanaan pembelajaran berfokus pada kemampuan calon guru dalam merancang proses belajar mengajar yang sistematis dan berpusat pada

peserta didik. Pengelolaan kelas menekankan pada keterampilan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.

Kemampuan reflektif menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini karena merupakan elemen penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan kemampuan reflektif yang baik, calon guru dapat melakukan evaluasi terhadap praktik pengajaran mereka sendiri secara objektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Kemampuan ini juga memungkinkan calon guru terus belajar dan beradaptasi terhadap berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di MA Al Ishlah dengan partisipan yang terdiri dari mahasiswa PPLK, guru pembimbing, dan pihak manajemen sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman konteks pendidikan yang ada di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana program PPLK memengaruhi pengembangan kompetensi profesional calon guru. Dengan memahami peran dan dampak PPLK secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi pengembangan kompetensi yang lebih efektif dan aplikatif untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan modern.

## **Kajian Pustaka**

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu pilar utama yang menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran, kemampuan merancang strategi pengajaran yang efektif, serta keterampilan dalam mengelola interaksi kelas dan memahami kebutuhan peserta didik yang beragam. Beberapa peneliti menegaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional merupakan proses berkelanjutan yang harus dilalui guru melalui pembelajaran formal dan pengalaman lapangan (Syaodih, 2012).

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam dunia pengajaran. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik nyata di kelas. Melalui PPLK, calon guru memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran dalam situasi nyata dengan bimbingan guru pembimbing yang berpengalaman (Syaodih, 2012).

Peran mentor dalam PPLK menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi calon guru. Mentor tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi calon guru dalam menghadapi tantangan pengajaran. Kajian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara mentor dan calon guru berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan reflektif calon guru dalam mengevaluasi proses pembelajarannya (Fitriani, 2019).

Kompetensi reflektif merupakan salah satu hasil penting dari PPLK. Calon guru didorong untuk mengembangkan keterampilan evaluatif, yaitu kemampuan menilai kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Kemampuan ini menjadi dasar bagi calon guru untuk terus memperbaiki praktik pengajarannya dan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Fitriani, 2019).

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa pengalaman lapangan memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan calon guru dalam menghadapi dunia kerja. Calon guru yang terlibat dalam program PPLK yang efektif cenderung memiliki kesiapan lebih tinggi dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang menarik, serta menyelesaikan masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran (Wahyuni, 2020).

Di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan PPLK juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Beberapa calon guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik nyata, terutama

ketika berhadapan dengan kelas yang heterogen dan peserta didik dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme umpan balik yang lebih sistematis untuk membantu calon guru menghadapi tantangan tersebut (Susanti, 2023).

Berdasarkan berbagai kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPLK memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kualitas bimbingan, sistem evaluasi yang diterapkan, serta kesiapan lembaga pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran calon guru secara holistik (Mulyadi, 2018).

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru di MA Al Ishlah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pengalaman selama PPLK berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan dan profesionalisme calon pendidik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa PPLK yang sedang menjalani praktik di MA Al Ishlah, guru pembimbing, serta kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian serta pengalaman langsung mereka dengan PPLK.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan calon guru, guru pembimbing, dan kepala sekolah untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait peran PPLK dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Observasi langsung dilakukan terhadap praktik mengajar calon guru selama PPLK untuk mengamati penerapan kompetensi profesional di kelas. Dokumentasi berupa jurnal refleksi, rencana pembelajaran, dan catatan evaluasi guru pembimbing digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan mengekstraksi tema-tema utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap utama, yakni reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta penarikan kesimpulan yang didukung oleh verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data guna memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kesesuaian antar sumber data. Member check dilakukan dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat asli mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran PPLK dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MA Al Ishlah.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di MA Al Ishlah berperan penting dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh calon guru.

Selama mengikuti program ini, calon guru dapat menyampaikan konsep-konsep pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Mereka juga mampu menyederhanakan materi yang rumit agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Selain itu, calon guru juga belajar bagaimana menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik kelas yang beragam. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kompetensi profesional yang diperlukan dalam dunia pendidikan modern (Wahyuni, 2020).

Keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Calon guru yang mengikuti program PPLK mampu membuat rencana pelajaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Mereka juga terampil dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran, baik manual maupun digital, untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kreatif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama ketika menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif.

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan aspek krusial yang mendapat perhatian utama dalam PPLK. Calon guru dibekali keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti mengatur dinamika kelas yang heterogen dan menangani perilaku peserta didik yang kurang kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta PPLK mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta membangun suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Temuan ini mencerminkan peningkatan keterampilan manajerial yang sangat penting bagi seorang pendidik profesional (Fitriani, 2019).

Komponen refleksi dalam PPLK juga memberikan dampak positif yang signifikan. Calon guru diajarkan untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang lebih baik untuk pembelajaran di masa mendatang. Dengan adanya umpan balik langsung dari mentor, mereka lebih mampu memahami area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan keterampilan baru berdasarkan pengalaman lapangan. Keterampilan reflektif ini menjadi modal penting dalam pengembangan sikap profesional yang terbuka terhadap kritik dan pembelajaran berkelanjutan (Schon, 1983).

Peran mentor dalam program PPLK tidak dapat diabaikan. Mentor yang berpengalaman memberikan bimbingan langsung kepada calon guru dalam berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi, penyusunan rencana pembelajaran, hingga pengelolaan dinamika kelas. Calon guru yang mendapatkan bimbingan intensif cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan profesional yang lebih matang dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat dalam proses mentoring. Keberhasilan hubungan mentor dan mentee yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Suparlan, 2015).

Calon guru yang terlibat aktif dalam proses komunikasi dengan mentor menunjukkan peningkatan lebih besar dalam pengembangan keterampilan pedagogis mereka. Komunikasi yang efektif memungkinkan calon guru untuk mendapatkan berbagai masukan berharga yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Selain itu, mekanisme umpan balik berkelanjutan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara bertahap, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensi profesional mereka secara konsisten (Mulyadi, 2018).

Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program PPLK. MA Al Ishlah menyediakan suasana yang kondusif bagi calon guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode pengajaran dan inovasi pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, baik dalam bentuk bimbingan, fasilitas pembelajaran, maupun kesempatan untuk berinovasi,

membantu calon guru merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melaksanakan tugas mengajar mereka. Dengan adanya dukungan ini, mereka lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran di dunia nyata (Susanti, 2021).

Penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan keterampilan problem-solving pada calon guru setelah mengikuti PPLK. Kemampuan ini terasah ketika mereka dihadapkan pada situasi tak terduga, seperti menangani peserta didik yang memiliki kesulitan belajar atau menghadapi perubahan jadwal pembelajaran mendadak (Johnson, 2018). Kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan cepat menjadi indikator bahwa program PPLK berhasil mengembangkan keterampilan calon guru dalam menghadapi situasi dinamis (Kolb, 1984).

Calon guru yang mengikuti program ini juga menunjukkan peningkatan dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Mereka lebih mampu berinteraksi dengan peserta didik, membangun kepercayaan, dan menciptakan suasana belajar yang positif (Sugiyono, 2015). Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hattie, 2009).

Aspek pengembangan soft skills lainnya adalah peningkatan rasa percaya diri calon guru dalam mengajar. Kepercayaan diri ini diperoleh melalui pengalaman mengajar yang berulang kali serta keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang muncul di lapangan (Bandura, 1997). Dengan rasa percaya diri yang tinggi, calon guru mampu tampil lebih profesional dan meyakinkan di depan kelas, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengajaran mereka.

Mekanisme umpan balik yang efektif menjadi kunci keberhasilan program PPLK. Umpan balik yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan calon guru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka berdasarkan pengalaman nyata di lapangan (Brookhart, 2010). Dengan demikian, mereka dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan modern yang terus berubah, kemampuan adaptasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi calon guru. Program PPLK melatih mereka untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perubahan yang terjadi di lingkungan pembelajaran (Darling-Hammond, 2006). Kemampuan adaptasi ini akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di dunia pendidikan.

Program PPLK juga berhasil menanamkan nilai-nilai profesionalisme pada calon guru. Mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik, dan lebih berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang pendidik (Lickona, 1991). Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk identitas profesional calon guru yang kuat.

Dengan berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa PPLK merupakan sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru (Kolb, 1984). Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kualitas bimbingan mentor, dukungan institusi, serta mekanisme umpan balik yang diterapkan selama program berlangsung (Darling-Hammond, 2006).

Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, sekolah, dan mentor dalam menciptakan program PPLK yang efektif (Brookhart, 2010). Dengan dukungan yang tepat, calon guru dapat berkembang menjadi pendidik yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan di masa depan (Hargreaves, 2000).

## Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di MA Al Ishlah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran, perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta pengelolaan kelas yang efektif. PPLK memberikan pengalaman langsung bagi calon guru dalam menghadapi dinamika pengajaran dan membantu mereka menghubungkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik nyata di lapangan.

Selain peningkatan penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran, PPLK juga berhasil mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas. Kemampuan ini terlihat dari bagaimana calon guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kesiapan calon guru, tetapi juga pada peran mentor yang memberikan bimbingan dan arahan secara berkelanjutan.

PPLK juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan reflektif calon guru. Kemampuan reflektif ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka secara mandiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan untuk pembelajaran di masa mendatang. Umpan balik yang terstruktur dari mentor dan evaluasi sejawat menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan reflektif ini.

Kepercayaan diri calon guru juga meningkat selama program PPLK. Melalui pengalaman langsung dan dukungan yang berkelanjutan dari mentor serta lingkungan sekolah yang mendukung, mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Peningkatan kepercayaan diri ini berkontribusi terhadap kemampuan mereka untuk tampil lebih profesional di depan kelas.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PPLK berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal calon guru. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang baik juga membantu calon guru membangun kepercayaan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kemampuan adaptasi calon guru juga terasah selama mengikuti program PPLK. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul di dunia pendidikan modern, seperti perubahan kurikulum, kebutuhan peserta didik yang beragam, serta perkembangan teknologi pendidikan. PPLK melatih calon guru untuk menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPLK merupakan program yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai dimensi kompetensi profesional calon guru. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas bimbingan, dukungan institusi, serta mekanisme umpan balik yang diterapkan selama program berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program PPLK agar lebih optimal dalam mempersiapkan calon guru menjadi pendidik yang profesional dan kompeten.

## Saran

Untuk meningkatkan efektivitas Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), disarankan agar lembaga pendidikan memperkuat mekanisme bimbingan dan mentoring. Mentor harus diberikan pelatihan khusus untuk membimbing calon guru secara efektif, termasuk dalam memberikan

umpan balik yang konstruktif dan membangun hubungan mentor-mentee yang positif. Bimbingan yang intensif dan terstruktur dapat mempercepat pengembangan kompetensi profesional calon guru.

Dukungan institusi pendidikan juga perlu ditingkatkan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi calon guru. Institusi dapat menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, akses ke teknologi pendidikan, serta materi ajar yang lengkap dan relevan. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pengajaran selama program PPLK berlangsung.

Penting juga untuk memperbaiki sistem evaluasi dalam program PPLK. Evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu calon guru dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek kompetensi profesional, termasuk penguasaan materi, keterampilan pedagogis, pengelolaan kelas, serta keterampilan komunikasi dan adaptasi.

Selain evaluasi oleh mentor, evaluasi sejawat juga dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam program PPLK. Calon guru dapat saling memberikan umpan balik berdasarkan observasi dan pengalaman mereka selama program berlangsung. Umpan balik sejawat ini dapat memperkaya perspektif calon guru dan memberikan wawasan tambahan dalam memperbaiki praktik pengajaran mereka.

Terakhir, disarankan agar lembaga pendidikan melakukan kajian berkala terhadap efektivitas program PPLK. Kajian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi baru untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi calon guru. Dengan demikian, program PPLK dapat terus disempurnakan dan menjadi sarana yang lebih efektif dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pengalaman Lapangan Kependidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaodih, N. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A. (2016). *Kepemimpinan dalam Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Borg, S. (2006). *Teacher Cognition and Language Education: Research and Practice*. London: Continuum.
- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership*. New York: Pearson.
- Grossman, P. (1990). *The Making of a Teacher: Teacher Knowledge and Teacher Education*. New York: Teachers College Press.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Korthagen, F. A. J. (2001). *Linking Practice and Theory: The Pedagogy of Realistic Teacher Education*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2005). *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Stronge, J. H. (2018). *Qualities of Effective Teachers*. Alexandria, VA: ASCD.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (1996). *Reflective Teaching: An Introduction*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Zwozdiak-Myers, P. (2012). *The Teacher's Reflective Practice Handbook: Becoming an Extended Professional Through Capturing Evidence-Informed Practice*. London: Routledge.